

**MEDAN MAKNA LEKSEM-LEKSEM YANG BERHUBUNGAN
DENGAN AKTIVITAS TANGAN DALAM
BAHASA INONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

OLEH:

MILKA

No. Pokok: F111 96 017

REKORSTAMP
7-1-2002
Fak. Sastra
2 lls
Hadiah
020107-015
16393

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2001**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA



Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 1058/JO-4.10.1/PP.27.2000, tanggal 11 Mei 2000, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 08 Juni 2001

Konsultan I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasan Ali', written over a horizontal line.

Drs. Hasan Ali

Konsultan II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikhwan M. Said', written over a horizontal line.

Drs. Ikhwan M. Said

Disetujui untuk diteruskan

Kepada panitia ujian skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Indonesia

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasan Ali', written over a horizontal line.

Drs. Hasan Ali
Nip. 131.410.672

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA



Pada hari ini, Selasa 12 Juni 2001 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Medan Makna Leksem-Leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia** diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana Jurusan Sastra Indonesia pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Juni 2001

Panitia Ujian Skripsi

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1. Drs. Arifin Usman, M.S | Ketua |
| 2. Dra. Nurhayati, M. Hum. | Sekretaris |
| 3. Drs. Tadjuddin Maknun, S.U. | Penguji I |
| 4. Dra. Hj. B. Menggang Lussa | Penguji II |
| 5. Dra. Hasan Ali | Konsultan I |
| 6. Drs. Ikhwan M. Said | Konsultan II |



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala pertolongan dan kemurahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, spirit, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis sangat menghargai dan tidak akan melupakannya. Penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang tanpa pamrih memberikan bantuan kepada penulis, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat moral terutama kepada:

1. Drs. Hasan Ali selaku konsultan I sekaligus Ketua Jurusan Sastra Indonesia atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. Ikhwan M. Said selaku konsultan II atas petunjuk dan kesabarannya membimbing penulis selama dalam proses penyusunan skripsi ini;
3. Dra. Nurhayati M. Hum selaku sekretaris Jurusan Sastra Indonesia pada Fakultas Sastra UNHAS;
4. Para dosen yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu pada Fakultas Sastra;
5. KTB *Disciple*: Kak Monic, Nani, Ester, Santi, Ludya, dan Risda atas dukungan doanya;
6. Rekan-rekan terkasih Ezrawan, Frans, Obet, dan Noming atas bantuan dan penyediaan sarana komputernya selama dalam proses penyusunan skripsi ini;

7. Ani, Anry, Besse, Yefta, serta teman-teman angkatan 96 yang tidak sempat penulis sebutkan namanya;
8. Rekan-rekan sepelayanan di Kepanitiaan Kamp Perkantas Indonesia Timur atas dorongan dan dukungan doanya;
9. Rekan-rekan terkasih PPGT Jemaat Maccini Raya secara khusus buat sobatku Annenk.

Rasa terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan yang tidak ternilai serta doa restu dari Ayahanda Yacobus Lisu, Ibunda Martha Tepu, dan adik-adik yang terkasih Thince, Ruthlyn, Ira, dan Rudi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Boleh dikatakan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik mengenai penyusunan maupun isinya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi, saran, dan kritikan dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Juni 2001

Penulis

ABSTRAK



Skripsi ini berjudul "Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia." Leksem-leksem ini bersifat sangat produktif dan frekuentif, namun dalam perkembangannya pemakaian leksem-leksem tersebut sering dikacaukan maknanya.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan mendeskripsikan leksem-leksem dalam bahasa Indonesia yang menyatakan aktivitas tangan serta ingin mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dari leksem-leksem yang hampir sama maknanya. Untuk mewujudkan tujuan itu, digunakan dua metode, yaitu metode penyediaan data meliputi metode pustaka dan metode observasi yang dilengkapi dengan teknik simak catat, dan metode analisis data. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komponen makna untuk menentukan makna generik dan spesifik dari tiap-tiap leksem. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga puluh sembilan leksem yang mempunyai konsep aktivitas tangan dalam Bahasa Indonesia dan terbagi atas lima kelompok atau medan makna, yaitu medan makna memegang, medan makna mengambil, medan makna menyakiti, medan makna menyentuh, dan medan makna menimbulkan bunyi.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	6
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Semantik.....	8
2.2 Komponen Makna dan Analisis Komponen Makna	9
2.2.1 Pengertian Komponen Makna	9
2.2.2 Analisis Komponen Makna	10
2.3 Pengertian Medan Makna	12



2.4 Hasil Penelitian yang Relevan	14
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penyediaan Data	20
3.1.1 Metode Pustaka	20
3.2.2 Metode Observasi	21
3.2 Metode Analisis Data	22
3.3 Prosedur Penelitian	23
BAB IV ANALISIS MEDAN MAKNA LKSEM-LKSEM YANG BERHUBUNGAN DENGAN AKTIVITAS TANGAN DALAM BAHASA INDONESIA	24
4.1 Medan Makna Memegang	25
4.2 Medan Makna Mengambil	33
4.3 Medan Makna Memukul	43
4.4 Medan Makna Menyentuh	53
4.5 Medan Makna Melempar	62
4.6 Medan Makna Menggerakkan	65
4.7 Medan Makna Menampar	69
4.8 Medan Makna Memercik	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari arti atau makna yang terdapat dalam suatu tuturan atau tulisan. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya dapat saling dimengerti. Menurut Keraf (1984: 130) makna adalah hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Misalnya, leksem *pohon* dihubungkan dengan bendanya, yaitu batang, ranting, dahan, serta akar dan berwarna hijau. Manusia berusaha memberi suatu lambang berupa bunyi ujaran terhadap benda tersebut agar dapat dibawa dalam komunikasi. Untuk memudahkan hal itu, manusia menyebut benda tersebut *pohon*. Pemberian lambang tersebut berdasarkan kesepakatan para pemakai bahasa itu sendiri sehingga dapat saling memahami.

Dalam melakukan komunikasi antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dan pembaca sering terjadi kesalahpahaman tentang makna yang dimaksudkan. Kesalahpahaman tersebut sering terjadi karena kekaburan pengertian suatu kata akibat pergeseran atau perubahan makna. Hal ini merupakan salah satu akibat bahasa yang terus berkembang sesuai perkembangan pemikiran manusia sebagai pemakai bahasa.



Salah satu cara untuk melihat kejelasan makna suatu leksem adalah menguraikan unsur-unsur atau elemen-elemen kandungan makna leksem itu sendiri. Misalnya, leksem-leksem *memegang*, *menjewer*, *mengelus*, dan sebagainya. Leksem-leksem tersebut dapat dikelompokkan dalam suatu kelompok aktivitas tangan yang berada dalam suatu medan makna aktivitas tangan.

Pembicaraan tentang medan makna termasuk di dalam lingkungan pengkajian makna kata. Studi tentang makna kata atau semantik merupakan lahan penelitian yang masih terbuka. Artinya, masih banyak masalah penelitian yang dapat atau belum dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Poedjosoedarmo (1987) dalam *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bugis* (Adri, 1998: 4) bahwa studi tentang semantik baru dalam tahap permulaan.

Pada kesempatan ini dipilihnya *Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia* sebagai judul penelitian dengan alasan leksem-leksem yang berhubungan dengan tangan bersifat sangat produktif dan frekuentif. Dalam perkembangannya, pemakaian leksem yang berhubungan dengan aktivitas tangan itu sering kacau maknanya. Karena alasan itu, penelitian khusus tentang medan makna dapat dilakukan untuk menegaskan kembali komponen-komponen makna dari tiap-tiap leksem yang berhubungan dengan aktivitas tangan.

Komunikasi yang normal berdasarkan anggapan bahwa semua pemakai bahasa memahami leksem-leksem dengan cara yang sama. Apakah pemakai bahasa mempunyai konsep-konsep yang sama atau tidak dalam pemikiran kita (pemakai

bahasa) pada waktu berkomunikasi adalah pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan cara lain, kecuali berdasarkan pemakaian leksem-leksem dalam ujaran. Kenyataan yang seringkali dijumpai dalam masyarakat pemakai bahasa, karena kurangnya pemahaman tentang leksem-leksem aktivitas tangan yang minim. Misalnya, leksem *mencuil* dan *mencolek*. Kedua leksem ini mengandung makna yang hampir sama. Menurut metabahasanya leksem *mencuil* memiliki komponen makna yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN UJUNG JARI, +SASARAN PADA MANUSIA, +UNTUK MEMBERI ISYARAT, sedangkan komponen makna dari leksem *mencolek* yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN UJUNG JARI, +SASARAN KENTAL, LUNAK, DAN KERAS, + UNTUK MENGELUARKAN ATAU MENGAMBIL.

Perbedaan antara leksem *mencuil* dan *mencolek* terletak pada sasaran dan tujuannya. Objek sasaran leksem *mencuil* adalah manusia, sedangkan pada leksem *mencolek* objek sasarannya adalah sesuatu yang lunak, kental, dan keras. Demikian pula tujuan aktivitasnya, leksem *mencuil* bertujuan untuk memberi isyarat, sedangkan leksem *mencolek* bertujuan untuk mengeluarkan atau mengambil sesuatu. Persamaan dari kedua leksem ini hanya terletak pada alat aktivitasnya yaitu ujung jari. Seringkali pemakai bahasa menggunakan salah satu leksem ini tidak pada tempatnya. Contoh penggunaan leksem *mencolek* biasa yang dijumpai: "Pemuda itu marah ketika ada yang *mencolek* pacarnya." Penggunaan leksem *mencolek* dalam kalimat tersebut salah, seharusnya yang digunakan adalah leksem *mencuil*. Hal ini

terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap leksem-leksem aktivitas tangan sehingga penggunaannya tidak dioptimalisasikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian "*Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia*" terdapat beberapa leksem yang menyatakan verba aktivitas yang dilakukan oleh tangan. Leksem-leksem tersebut mempunyai satu makna genrik yang dinyatakan dengan berbagai leksem karena perbedaan makna spesifiknya. Misalnya, leksem *memegang*, *menggenggam*, *mengelus*, *menjamah*, *menggandeng*, *mengepit*, dan sebagainya. Leksem-leksem tersebut digunakan untuk menyatakan konsep aktivitas tangan yang sebenarnya hampir sama atau sedikit sekali perbedaannya.

Berbicara tentang Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia, maka muncul beberapa masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pemakaian leksem yang berhubungan dengan aktivitas tangan sering kacau maknanya.
2. Kurangnya pemahaman terhadap leksem-leksem aktivitas tangan mengakibatkan penggunaannya tidak dioptimalisasikan.
3. Perbendaharaan leksem-leksem aktivitas tangan dari para pemakai bahasa masih minim.

4. Apakah komponen makna generik dan spesifik dari tiap-tiap leksem aktifitas tangan ?
5. Berapa jenis dan jumlah leksem yang termasuk dalam medan makna aktivitas tangan ?

1.3 Batasan Masalah

Semua realitas di alam semesta dapat digambarkan dan dikelompokkan kedalam medan-medan makna tertentu. Berdasarkan leksikalnya, medan makna terdiri atas empat kelompok utama, yaitu medan makna benda, medan makna aktivitas, medan makna proses, dan medan makna keadaan, hal ini menurut Suwadji dkk (1995) dalam *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bugis* (Adri, 1998: 6). Dalam penelitian ini penulis akan membahas permasalahan medan makna aktivitas. Agar tidak terjebak ke dalam penelitian yang sepertinya hampir meneliti semua realitas aktivitas, maka penulis membatasi pada penelitian aktivitas tangan.

Pemilihan leksem-leksem aktivitas tangan sebagai bahan kajian karena leksem-leksem tersebut dipandang lebih produktif dan frekuentif.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "*Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia*," maka ruang lingkup yang akan dibahas nanti adalah semua leksem verbal yang mengandung

konsep aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, inti permasalahan yang akan dibahas atau dipaparkan dalam pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Leksem-leksem apa sajakah dalam bahasa Indonesia yang menyatakan aktivitas tangan?
2. Bagaimana leksem-leksem yang hampir sama maknanya itu dideskripsikan persamaan dan perbedaannya ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan leksem-leksem dalam bahasa Indonesia yang menyatakan aktivitas tangan.
2. Ingin mendeskripsikan perbedaan dan persamaan tentang leksem-leksem yang hampir sama maknanya.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menolong para pemakai bahasa Indonesia memproduksi (memasyarakatkan) leksem-leksem aktivitas tangan secara tepat dan efektif.

2. Memberikan pemahaman sampai sejauh mana leksem-leksem aktivitas tangan ini dioptimalisasikan dalam penggunaan bahasa.
3. Menghindarkan kekurangtepatan pemakaian leksem pengungkap aktivitas tangan pada penutur bahasa Indonesia.
4. Memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia.
5. Agar dapat menambah informasi tentang bidang pengkajian semantik.
6. Menyumbangkan kemungkinan-kemungkinan pemadanan di bidang pembentukan istilah atau penerjemahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Pengertian Semantik

Istilah semantik semua berasal dari bahasa Yunani "semaniem" yang berarti 'tanda' atau dapat pula berarti 'lambang'. Kata "semantik" diterima masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia yang terutama digunakan dalam pengetahuan yang berhubungan dengan linguistik. Hal ini menunjukkan bahwa semantik merupakan cabang dari linguistik yang menelaah tentang makna bahasa. Dengan demikian, semantik sebagaimana asalnya dirumuskan sebagai salah satu ilmu bahasa yang mempermasalahkan makna dan perubahan atau perkembangan kata dalam bidang arti.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa pendapat dari para ahli bahasa mengenai pengertian semantik. Menurut Chaer (1995: 2) kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Sejalan dengan itu, Aminuddin (1988: 15) mengatakan semantik mengandung pengertian studi tentang makna. Kridalaksana (1993: 174) menyatakan bahwa semantik adalah penelitian makna kata dan arti suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Verhaar (1983: 124) menyebutkan bahwa semantik adalah teori makna atau teori arti.

Berdasarkan pendapat para ahli bahasa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa studi semantik adalah studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa, sehingga dapat dikatakan bahwa maknalah yang merupakan objek dari

semantik. Pengertian tentang makna menurut Kridalaksana (1993: 132) ialah maksud pembicara, sedangkan menurut Hornby dalam Semantik Leksikal (Pateda, 1986: 45) makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud.

Berbicara tentang makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dapat saling mengerti, atau setidaknya-tidaknya bagaimana penutur dapat mengerti tentang apa yang akan atau telah dituturkan.

2.2 Komponen Makna dan Analisis Makna

2.2.1 Pengertian Komponen Makna

Pengertian komponen makna menurut Palmer (Aminuddin, 1985: 128) ialah keseluruhan makna dari suatu kata yang terdiri atas sejumlah elemen-elemen yang antara elemen yang satu dengan elemen yang lain memiliki ciri yang berbeda-beda.

Komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal lainnya terdiri atas satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau unsur leksikal tersebut (Chaer, 1988: 118). Lebih lanjut Chaer memberikan contoh leksem *ayah* mengandung komponen makna (+ insan), (+dewasa), (+kawin), dan sebagainya. Selanjutnya Kridalaksana (1993: 115) mengatakan bahwa komponen makna (semantic component, semantik feature, semantic property, semantic marker) adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran. Misalnya unsur-unsur (+insan), (+muda), (+laki-laki) dan sebagainya adalah komponen makna dari buyung.

Berdasarkan pendapat para pakar bahasa di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komponen makna adalah beberapa leksem yang merupakan sistem yang sejenis membentuk makna leksem. Di samping itu mempunyai beberapa ciri makna dan ciri kontrasif yang sama. Misalnya leksem *memegang*, *menggenggam*, dan sebagainya. Tiap leksem mempunyai komponen kontrasif yang membedakannya dari semua leksem yang berada dalam medan makna *memegang*. Leksem *memegang* mempunyai komponen kontrasif (komponen makna) +AKTIVITAS TANGAN dan +MENGGUNAKAN DUA ATAU LIMA JARI, sedangkan leksem *menggenggam* mempunyai komponen makna yaitu +AKTIVITAS TANGAN dan +MENGGUNAKAN KELIMA JARI YANG MENEKAN KUAT

Larson (1994: 88) membagi komponen makna atas dua jenis, yaitu komponen makna generik atau komponen inti dan komponen makna kontrasif. Komponen makna generik atau komponen inti adalah komponen makna yang menyatukan tiap perangkat semantis, sedangkan komponen makna yang membedakannya satu sama lain disebut komponen kontrasif.

2.2.2 Analisis Komponen Makna

Analisis komponen telah lama dilakukan dalam studi bahasa (linguistik) dan yang telah melakukannya adalah dalam studi fonologi. Komponen-komponen pembentuk bunyi-bunyi bahasa tersebut dianalisis berdasarkan lalu lintas udara, kerjasama antaralat ucap, dan posisi tertentu produksi bunyi. Misalnya bunyi /b/ dan

/p/. Perbedaan antara bunyi (fonem) /b/ dan /p/ adalah bersuara dan tak bersuara (Parera, 1990: 89).

Jika dalam analisis komponen fonem dapat dicirikan unsur yang memproduksinya, maka dalam analisis komponen makna ingin juga ditemukan kandungan makna leksem.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian "*Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia*" ini termasuk dalam bidang semantik. Oleh sebab itu, sebagai landasan kerja digunakan kerangka teori yang bertalian dengan analisis komponen makna leksikal seperti yang diuraikan oleh Nida dalam *Componential Analysis of Meaning* (1975) (Wedhawati, 1990: 4). Dikatakan oleh Nida bahwa analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap leksem-leksem dalam suatu medan makna dengan menguraikannya sampai komponen makna yang sekecil-kecilnya. Hal ini senada dengan Larson (1994: 83) yang mengatakan bahwa makna sebuah unsur leksikal hanya dapat ditemukan dengan mempelajari unsur itu dalam kontras dengan unsur-unsur lain yang mempunyai hubungan dekat, misalnya dengan mengelompokkan unsur-unsur itu dan memperhatikan kontrasnya secara sistematis. Dengan cara itu komponen makna bersama (*shared meaning*) dan komponen makna kontrasif dapat digambarkan secara lebih jelas. Dasar pemikiran tersebut akan menjadi acuan untuk mengidentifikasi komponen makna leksikal pada leksem-leksem yang mengandung makna aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia.

Makna yang dianalisis dalam penelitian ini adalah makna leksikal. Menurut Pateda (1986: 64), makna leksikal (Lexical meaning, semantic meaning, external meaning) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri. Entah dalam bentuk dasar atau leksem turunan dan maknanya tetap dalam kamus

2.3 Pengertian Medan Makna

Pada abad ke-20 ada asumsi bahwa bahasa terdiri atas sistem atau satu rangkaian subsistem yang berhubungan, sehingga analisis bahasa dibagi atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Para linguis pun ingin mencari hubungan antara unsur-unsur dalam sistem semantik sebuah bahasa. Dengan kata lain teori medan makna dimunculkan karena adanya anggapan bahwa keseluruhan leksikal dalam suatu bahasa sebenarnya tersusun dalam suatu struktur seperti fonem, morfem, maupun kalimat (Pateda, 1986: 85).

Berdasarkan maknanya masing-masing leksem yang tercatat sebagai data penelitian dipilih-pilih menjadi beberapa kelompok leksem yang masing-masing membentuk sebuah medan makna (Nida, 1975: 174). Dengan rumusan yang hampir sama Lehrer (1974) dalam *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bugis* (Adri, 1998: 4) menyatakan bahwa sebuah medan makna merupakan sekelompok kata yang mempunyai hubungan makna yang seringkali ditempatkan di bawah sebuah kata yang umum. Seiring dengan hal itu Crystal (1991: 274) mengatakan bahwa kosakata suatu bahasa tidak berupa sejumlah kata yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi semuanya saling berhubungan dan mengidentifikasikan satu terhadap yang lain

dalam suatu medan dengan berbagai cara. Dalam hal ini Crystal juga menggunakan istilah medan makna. Kridalaksana (1993: 134) menyatakan bahwa medan makna (semantic field, semantic domain) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Sebagai contoh dapat dikemukakan bahwa leksem *memegang*, *menggenggam*, *menggandeng*, *mencekak*, *menjinjing*, dan *menatang* berada dalam satu medan makna umum yang dimiliki bersama yaitu *memegang*. Leksem *memegang* merupakan superordinat dari keenam leksem tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli bahasa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud medan makna adalah sekelompok leksem yang berada dalam satu wilayah tertentu dan mempunyai hubungan makna.

Objek dalam penelitian ini adalah leksem. Crystal (1991: 199) mengatakan bahwa leksem digunakan untuk mengacu pada satuan minimal yang distingtif di dalam sistem makna suatu bahasa. Pengertian leksem yang menjadi pegangan dalam penelitian ini mengikuti pendapat Kridalaksana (1993: 126) yang menyebutkan bahwa yang dimaksud leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk inflektif suatu kata.

Pembatasan pengertian aktivitas tangan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengertian aktivitas dan tangan seperti yang dijabarkan dalam kamus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali dkk, 1995: 1004) kata *tangan* diberi pengertian dengan (1) anggota badan dari pergelangan sampai ke ujung jari. Pembatasan selanjutnya

adalah pengertian aktivitas tangan. Dalam sumber yang sama (Ali dkk, 1995: 20) kata aktivitas diberi pengertian dengan (1) keaktifan, kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam perusahaan. Bertolak dari pengertian tangan dan aktivitas seperti yang dijelaskan di atas maka penulis dapat merumuskan batasan pengertian aktivitas tangan yaitu kemampuan anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari untuk mengadakan aksi dan reaksi.

2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia yang menjadi sasaran dalam penelitian ini belum pernah diteliti secara khusus. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan umumnya tidak membicarakan aktivitas tangan secara khusus meskipun berbicara pula tentang makna leksem. Penelitian-penelitian itu antara lain "*Analisis Komponen Makna Kata dalam Bahasa Indonesia*" (Asnawi, 1994). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ciri komponen makna kata nomina termasuk istilah kekerabatan (*nenek, kakek, bapak, ibu, paman, bibi, putra, putri, abang, adik, dan cucu*) yang mengalami perluasan makna dengan tidak mengalami perluasan makna adalah ciri komponen makna +HUBUNGAN KEKERABATAN, dan ciri komponen makna +SAPAAN PENGHORMATAN. Ciri komponen makna +HUBUNGAN KEKERABATAN dimiliki oleh kata kekerabatan yang tidak mengalami perluasan makna, sedangkan ciri +SAPAAN PENGHORMATAN dimiliki oleh kata kekerabatan yang mengalami perluasan makna.

Hasil penelitian lainnya adalah *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa* (Setyanto dkk, 1997). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa leksem verbal aktivitas tangan yang dipakai dalam bahasa Jawa berjumlah seratus sembilan puluh delapan buah yang berupa *anggang-anggang* 'pegang (pelan-pelan)', *bopong* 'dukung ampu', *candhak* 'pegang', *balang* 'lempar', *sawat* 'lempar dengan batu', *gutuk* 'lempar sambil lari', *grayang* 'raba', *emek-emek* 'sentuh/pegang dengan memijit-mijit', *emplek-emplek* 'tepek-tepek (pahanya) supaya lekas tidur', *kithang-kithing* 'membawa dengan jari', *tuntun* 'menuntun', *papah* 'memapah', *rampu* 'memapah', *rereweng* 'membawa kemana-mana', dan sebagainya. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan komponen makna yang dimiliki bersama sehingga membentuk sub-submedan yang lebih kecil. Seperangkat leksem verbal yang tergolong pada satu medan itu dideskripsikan komponen maknanya, baik yang berkenaan dengan komponen bersama maupun komponen pembedanya. Adapun reaksi nilai semantis setiap leksem verbal tersebut diwujudkan dengan tanda plus (+), nol (0), bintang (*), dan minus (-) seperti yang tertera pada setiap matriks yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua tanda, yaitu tanda plus (+) dan minus (-) untuk memperlihatkan komponen persamaan dan komponen pembedanya. Berikut ini akan diperlihatkan beberapa matriks leksem verbal aktivitas tangan dalam bahasa Jawa. Matriks-matriks ini pula yang menjadi acuan bagi penulis dalam pembuatan matriks.

Matriks I.

Aktivitas Pegang dengan Jari-jari Beserta Telapak Tangan

Ciri semantis		Leksem	Cekethem	Cengerem
Jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan			+	+
Tekanan Jari-jari	Sangat kuat		+	+
	Kuat / erat		*	*
	Kurang kuat		-	-
Sentuhan jari-jari ke telapak tangan			+	-
Ketercakupan sasaran dalam gengaman			+	-
Sasaran	Gandar		*	*
	Senjata		*	*

Sumber: Hasil penelitian "Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa" (Setyanto dkk, 1997).



Matriks II.
Aktivitas Tangan untuk Menyakiti

Ciri semantis		Leksem	Songkol	Tapuk	
S a s a r a n	Wajah	Dahi	*	-	
		Mata	-	-	
		Mulut	-	+	
		Pipi	-	-	
	Telinga			-	-
	Pelipis			-	-
	Jemala			*	-
	Dagu			+	-
Rambut			*	-	
Bagian tangan yang digunakan	Jari	Satu	*	-	
		Dua	*	*	
		Tiga	*	0	
		Empat	*	+	
		Lima	+	0	
	Telapak	Terbuka	*	+	
		Ujung jari menempel ujung telapak	*	-	
		Mengepal	+	-	
Gerakan	Ke atas		+	-	
	Ke bawah		*	-	
	Ke depan		*	0	
	Menyamping		-	0	

Sumber: Hasil penelitian "Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa" (Setyanto dkk, 1997).



Matriks III.

Aktivitas Tangan untuk Menyentuh

Ciri semantis		Leksem	Eplek-eplek	Slenthik
Bagian tangan yang digunakan	Jari	Satu	*	*
		Dua	*	+
		Lebih dari dua	+	+
	Telapak	Terbuka	+	0
		Agak mengempal	-	0
Keunikan lain	Titik penyentuh	Bagian ujung jari	0	-
		Keseluruhan	-	*
		Telapak		
		Bagian persendian		
	Sifat sentuhan	Sekejap	+	-
		Berulang-ulang	+	0
		Berpindah-pindah	-	0
		Lokasi tetap	+	0
		Seperti memijit	*	*
		Dengan kekuatan	-	0

Sumber: Hasil penelitian "Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa" (Setyanto dkk, 1997).

Penelitian-penelitian di atas berbicara tentang tipe-tipe semantik leksem tertentu dan medan makna tertentu, tetapi tidak dalam rangka pembicaraan masalah medan makna aktivitas tangan. Dengan demikian pokok persoalan yang dibahas dalam penelitian ini berbeda meskipun tidak terlepas dari pembicaraan tentang masalah makna leksem.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam suatu penelitian harus dilakukan karena metode merupakan prosedur kerja untuk mencapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Istilah deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret (Sudaryanto, 1992: 62). *Medan Makna Leksem-leksem yang Berhubungan dengan Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia* yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dideskripsikan keberadaannya dengan struktur yang memperlihatkan hubungan makna antar leksem.

Adapun metode yang penulis gunakan mencakup:

3.1 Metode Penyediaan Data

Dalam rangka kegiatan penyediaan data penulis menggunakan metode dan teknik sebagaimana lazimnya yang digunakan dalam penelitian lapangan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci masing-masing metode dan teknik tersebut.

3.1.1 Metode Pustaka

Metode pustaka (library reseach) adalah cara memperoleh atau mencari data (informasi) melalui pembacaan buku-buku atau sumber bacaan sejenis yang secara



langsung berhubungan dengan objek yang sedang diteliti (Keraf, 1984: 166). Data-data yang diperoleh lewat cara ini disebut data sekunder, yaitu data yang berupa teori atau pendapat para pakar menyangkut objek yang sedang diteliti.

Buku-buku yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini diperoleh dari Perpustakaan UNHAS, Perpustakaan Fakultas Sastra, dan Perpustakaan Wilayah. Setelah membaca buku-buku tersebut, penulis juga mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah bentuk pencarian data lapangan untuk mendukung teori atau sumber data yang diperoleh lewat pembacaan buku-buku. Data-data yang diperoleh lewat metode ini disebut data primer, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat (Sudaryanto, 1992: 33) dengan cara menyimak berbagai bentuk leksem yang menyatakan aktivitas tangan.

Data dalam penelitian ini adalah leksem verbal yang berkonsep aktivitas tangan. Basiroh (1992) dalam *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa* (Setiyanto dkk, 1997: 14) mengatakan bahwa kamus dapat menyimpan pengetahuan leksikon yang lebih lengkap dari masyarakat penuturnya dibandingkan daya simpan orang per orang. Oleh karena itu, penulis memilih kamus yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sumber data adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia. Data yang

sudah terkumpul disempurnakan melalui para informan untuk mengetahui apakah leksem-leksem aktivitas tangan tersebut lazim digunakan atau tidak.

3.2 Metode Analisis Data

Leksem-leksem yang diyakini menyatakan makna aktivitas tangan dicatat lalu diseleksi. Setelah itu leksem-leksem yang mendukung permasalahan diklasifikasikan berdasarkan bagian organ tubuh yang mengenainya dan jenis tindakannya.

Sesudah Pengklasifikasian data selesai, langkah selanjutnya adalah analisis komponen makna pada tiap-tiap kelompok data untuk menentukan makna generik dan makna spesifik dari tiap-tiap leksem. Dalam melakukan analisis komponen makna penulis menggunakan dua jenis penanda, yaitu tanda plus (+) dan tanda minus (-). Tanda Plus (+) maksudnya kelompok yang dimiliki oleh sebuah leksem, sedangkan tanda minus (-) ialah komponen yang tidak dimiliki oleh sebuah leksem.

Perumusan makna dilakukan dengan dua cara, yaitu secara metabahasa dan secara umum. Dalam perumusan secara metabahasa komponen-komponen leksem yang disajikan ialah komponen yang secara positif memperlihatkan kekontrasan dan perumusan secara umum makna leksem-leksem dirumuskan ke dalam defenisi seperti yang diperlihatkan di dalam kamus. Sesudah makna generik dan makna spesifik dari tiap-tiap leksem diuraikan secara defenitif penulis lalu membuat matriks untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dari tiap-tiap leksem tersebut. Untuk

sudah terkumpul disempurnakan melalui para informan untuk mengetahui apakah leksem-leksem aktivitas tangan tersebut lazim digunakan atau tidak.

3.2 Metode Analisis Data

Leksem-leksem yang diyakini menyatakan makna aktivitas tangan dicatat lalu diseleksi. Setelah itu leksem-leksem yang mendukung permasalahan diklasifikasikan berdasarkan bagian organ tubuh yang mengenainya dan jenis tindakannya.

Sesudah Pengklasifikasian data selesai, langkah selanjutnya adalah analisis komponen makna pada tiap-tiap kelompok data untuk menentukan makna generik dan makna spesifik dari tiap-tiap leksem. Dalam melakukan analisis komponen makna penulis menggunakan dua jenis penanda, yaitu tanda plus (+) dan tanda minus (-). Tanda Plus (+) maksudnya kelompok yang dimiliki oleh sebuah leksem, sedangkan tanda minus (-) ialah komponen yang tidak dimiliki oleh sebuah leksem.

Perumusan makna dilakukan dengan dua cara, yaitu secara metabahasa dan secara umum. Dalam perumusan secara metabahasa komponen-komponen leksem yang disajikan ialah komponen yang secara positif memperlihatkan kekontrasan dan perumusan secara umum makna leksem-leksem dirumuskan ke dalam defenisi seperti yang diperlihatkan di dalam kamus. Sesudah makna generik dan makna spesifik dari tiap-tiap leksem diuraikan secara defenitif penulis lalu membuat matriks untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dari tiap-tiap leksem tersebut. Untuk

mempermudah pemahaman leksem verbal yang dianalisis ditulis dengan cetak miring. Komponen makna ditulis dengan huruf kapital.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah dalam proses penelitian dan penyelesaian terhadap analisis guna lebih mengarahkan dan mempercepat penyelesaiannya. Urutan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal dilakukan pembacaan pada sejumlah buku-buku referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat pada kamus sebagai sumber data.
3. Data-data diklasifikasikan berdasarkan bagian organ tubuh yang mengenainya dan jenis tindakannya.
4. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode analisis komponen makna.
5. Langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan makna dengan dua cara, yaitu secara metabahasa dan secara umum.
6. Pembuatan matriks dilakukan untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dari tiap-tiap leksem.
7. Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan tentang hasil-hasil analisis.

BAB IV
ANALISIS MEDAN MAKNA LKSEM-LEKSEM
YANG BERRHUBUNGAN DENGAN AKTIVITAS TANGAN
DALAM BAHASA INDONESIA

Analisis seperangkat leksem verbal yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan bagian organ tubuh yang mengenainya dan jenis tindakannya sehingga membentuk beberapa submedan yang lebih sempit lingkupnya.

Berdasarkan komponen makna yang dimilikinya maka leksem-leksem verbal yang menyatakan aktivitas tangan dapat diklasifikasikan dalam 8(delapan) kelompok medan makna, yaitu (1) Medan makna memegang, (2) Medan makna mengambil, (3) Medan makna memukul, (4) Medan makna menyentuh, dan (5) Medan makna melempar, (6) Medan makna menggerakkan, (7) Medan makna menampar, dan (8) Medan makna memercik.

Setiap submedan dalam analisis masih dibagi menjadi beberapa sub-submedan yang lebih kecil, bergantung pada ciri semantis yang dimilikinya. Analisis terhadap medan dan sub-submedan makna aktivitas tangan dapat dilihat pada uraian berikut ini.



4.1 Medan Makna Memegang

Medan makna aktivitas tangan untuk memegang dalam bahasa Indonesia memiliki sepuluh anggota leksem verbal, yaitu *memegang*, *menggenggam*, *mengepit*, *menggandeng*, *mencekak*, *memeras*, *memerah*, *menjinjing*, *menatang*, dan *meremas*.

1. Leksem *Memegang*

Leksem *memegang* merupakan aktivitas tangan yang digunakan untuk memegang secara umum dan merupakan superordinat dari leksem verbal aktivitas tangan dalam medan makna memegang. Ciri semantik penggolong yang juga merupakan ciri semantik bawahannya adalah adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen makna tujuan: SASARAN TERPEGANG.

Menurut metabahasanya leksem *memegang* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN UNTUK MEMEGANG, +SASARAN APA SAJA, +MENGUNAKAN SALAH SATU TANGAN ATAU KEDUANYA.

Secara umum leksem *memegang* mempunyai arti aktivitas tangan yang menggunakan salah satu atau kedua tangan untuk memegang apa saja. Pemakaian leksem *memegang* dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1.a) Warga desa mengejar pencuri sambil *memegang* golok.
- (1.b) Mereka menyeberangi sungai sambil *memegang* tali.

2. Leksem *Menggenggam*

Leksem *menggenggam* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +JARI-JARI MENEKAN KUAT, +SASARAN KERAS DAN LUNAK, +KETERCAKUPAN SASARAN DALAM GANGGAMAN.

Secara umum leksem *menggenggam* mempunyai arti aktivitas tangan untuk memegang dengan jari-jari menekan sasaran kuat di telapak tangan dan sasaran itu tercakup dalam genggam. Pemakaian leksem *menggenggam* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(2.a) Anak yang kedapatan mencuri itu sedang *menggenggam* sepotong roti.

(2.b) Adik *menggenggam* tiga buah kelereng.

3. Leksem *Mengepit*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengepit* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN DUA JARI TANGAN, +SASARAN KERAS DAN LUNAK, +UNTUK MENJEPIT SASARAN.

Secara umum leksem *mengepit* mempunyai arti aktivitas tangan yang menggunakan kedua jari tangan untuk menjepit sasaran yang lunak dan keras. Pemakaian leksem *mengepit* dapat dilihat pada kalimat berikut:



(3.a) Andy merenung sambil *mengepit* batang rokoknya.

(3.b) Ia minum dari botol itu sambil *mengepit* pipetnya.

4. Leksem *Menggandeng*

Leksem *menggandeng* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG TANGAN, +SASARAN MANUSIA, +UNTUK MEMBIMBING DAN MELINDUNGI.

Secara umum leksem *menggandeng* mempunyai arti aktivitas tangan untuk membimbing dan melindungi dengan cara memegang tangan sasaran. Penggunaan leksem *menggandeng* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(4.a) Wahyu *menggandeng* mesra tangan kekasihnya.

(4.b) Ibu *menggandeng* tangan adik sewaktu menyeberang jalan.

5. Leksem *Mencekak*

Leksem *mencekak* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +SASARAN PADA MANUSIA, +MEMEGANG DENGAN MENGGUNAKAN IBU JARI DAN JARI TENGAH ATAU JARI TELUNJUK.

Secara umum leksem *mencekak* mempunyai arti aktivitas tangan dengan menggunakan ibu jari dan jari tengah atau jari telunjuk untuk memegang sasaran. Pemakaian leksem *mencekak* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(5.a) Pegawai salon itu *mencekak* rambut pelayannya.

(5.b) Ia *mencekak* rambut pelanggannya lalu dijepit.

6. Leksem *Memeras*

Leksem *memeras* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN KEDUA TELAPAK TANGAN, +DITEKAN KUAT, +SASARAN SESUATU YANG MENGANDUNG AIR, +UNTUK MENGELUARKAN AIR.

Secara umum leksem *memeras* mempunyai arti aktivitas tangan dengan menggunakan kedua telapak tangan yang ditekan kuat pada sasaran yang mengandung air dengan tujuan mengeluarkan air. Penggunaan leksem *memeras* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(6.a) Nani *memeras* cucian itu sebelum dijemur.

(6.b) Ester *memeras* parutan kelapa.

7. Leksem *Memerah*

Leksem *memerah* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN KEDUA TELAPAK TANGAN, +DITEKAN KUAT LALU DITARIK BERGANTIAN, +SASARAN HEWAN, +UNTUK MENGELUARKAN AIR SUSU

Secara umum leksem *memerah* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan kedua telapak tangan untuk menggenggam sasaran dengan kuat lalu

ditarik secara bergantian agar mengeluarkan air susu. Pemakaian leksem *memerah* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(7.a) Peternak sapi itu *memerah* susu sapi di kandang.

(7.b) Dua kali sehari ia *memerah* susu sapi.

8. Leksem *Menjinjing*

Leksem *menjinjing* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG DENGAN TANGAN TERULUR KE BAWAH, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MEMBAWA.

Secara umum leksem *menjinjing* mempunyai arti aktivitas tangan ketika membawa sesuatu sasaran dipegang dengan tangan terulur ke bawah. Pemakaian leksem *menjinjing* dapat dilihat pada kalimat berikut :

(8.a) Ria kelihatan lelah *menjinjing* tasnya ke pasar.

(8.b) Olivia selalu *menjinjing* kantong plastik hitam ke kampus.

9. Leksem *Menatang*

Leksem *menatang* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG DENGAN TELAPAK TANGAN MENGHADAP KE ATAS, +SASARAN APA SAJA, +MEMBAWA (MENGANGKAT) DI ATAS TELAPAK TANGAN.



Secara umum leksem *menatang* mempunyai arti aktivitas tangan saat membawa (mengangkat) sasaran di atas telapak tangan dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas. Penggunaan leksem *menatang* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(9.a) Agus datang sambil *menatang* makanan yang saya pesan.

(9.b) Wahyu sibuk *menatang* minuman dalam pesta perkawinan Joni.

10. Leksem *Meremas*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *meremas* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +JARI-JARI MENEKAN KUAT, +SASARAN KERTAS, +BERULANG KALI, +UNTUK MENGHANCURKAN.

Secara umum leksem *meremas* mempunyai arti aktivitas tangan yang menggunakan jari-jari tangan untuk menghancurkan sasaran dengan cara menekan kuat dan dilakukan berulang kali. Penggunaan leksem *meremas* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(10.a) Imelda *meremas* surat itu dengan wajah geram.

(10.b) Aji *meremas* kertas itu lalu dilemparkan ke tempat sampah.

Matriks I

Ciri Semantik		Leksem		Memegang	Menggenggam	Mengepit	Menggandeng	Mencekak
Sasaran	Jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan			+	+	-	+	-
		Sangat kuat		+	+	-	-	-
		Kuat / erat		+	-	-	+	-
		Kurang kuat		+	-	+	-	+
	Sentuhan jari-jari ke telapak tangan			+	+	-	-	-
	Ketercakupan sasaran dalam genggaman			+	+	-	+	-
		Roti / Kue		+	+	-	-	-
		Kelereng		+	+	-	-	-
		Rokok		+	-	+	-	-
		Pipet		+	-	+	-	-
		Manusia (tangan)		+	-	-	+	-
		Rambut		+	-	-	-	+
		Sesuatu yang berair		+	-	-	-	-
Bagian tangan yang digunakan		Hewan		+	-	-	-	-
		Keranjang		+	-	-	-	-
		Nampian		+	-	-	-	-
		Tidak tentu		+	-	-	-	-
		Satu		-	-	-	-	-
		Dua		+	-	+	-	+
		Lebih dari dua		+	-	+	+	+
		Terbuka		-	-	-	-	-
		Menempel		-	-	-	-	-
		Mengepal		+	+	-	+	-
		Jari		+	-	-	-	-
		Telapak Tangan		-	-	-	-	-



Matriks I (lanjutan)

Ciri Semantik	Leksem		Memeras	Memerah	Menjinjing	Menatang	Meremas
Sasaran	Jari-jari menekan sasaran ke telapak tangan		+	+	+	-	+
		Sangat kuat	+				
		Kuat / erat	-				
		Kurang kuat	-			+	
	Sentuhan jari-jari ke telapak tangan		+	+	+	-	+
	Ketercakupan sasaran dalam genggaman		+	+	+	-	+
		Roti / Kue	-				
		Kelereng	-				
		Rokok	-				
		Pipet	-				
		Manusia (tangan)	-				
		Rambut	-				
	Sesuatu yang berair	+	+				
	Hewan	-	+				
	Keranjang	-			+		
	Nampian	-				+	
	Tidak tentu	-					
Bagian tangan yang digunakan		Satu	-				
		Dua	-				
		Lebih dari dua	+	+	+	+	+
		Terbuka	-				
		Menempel	-				
	Mengepal	+	+	+		+	



4.2 Medan Makna Mengambil

Medan makna aktivitas tangan untuk mengambil dalam bahasa Indonesia memiliki tiga belas anggota leksem verbal, yaitu *mengambil*, *meraup*, *merangkap*, *menjumptut*, *mencolek*, *meraih*, *mengupil*, *mengorek*, *memetik*, *menyeluk*, *mengutip*, *melurutkan*, dan *menyelisik*. Berikut ini akan diuraikan ketiga belas leksem verbal tersebut.

1. Leksem *Mengambil*

Leksem *mengambil* merupakan komponen generik (superordinat) dari medan makna mengambil. Ciri semantik penggolong yang dimiliki oleh leksem *mengambil* dan juga menjadi ciri semantik leksem bawahannya ialah adanya komponen AKTIVITAS TANGAN, dan komponen makna TUJUAN: SASARAN TERAMBIL. Menurut metabahasanya leksem *mengambil* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG LALU DIBAWA DAN DIPERGUNAKAN, +SASARAN TIDAK TENTU, +UNTUK MEMINDAHKAN.

Secara umum leksem *mengambil* memiliki arti aktivitas tangan untuk memegang sesuatu (sasaran) lalu dibawa, diangkat, dipergunakan, dan sebagainya dengan tujuan memindahkan sasaran tersebut dari tempatnya semula. Pemakaian leksem *mengambil* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(11.a) Ibu *mengambil* bunga di kebun.

(11.b) Siapa yang *mengambil* buku "Teori Semantik" dari dalam tasku?

2. Leksem *Meraup*

Menurut metabahasanya leksem *meraup* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MERAPATKAN KEDUA BELAH TANGAN, +SASARAN AIR DAN BENDA-BENDA KECIL, +UNTUK MENGAMBIL ATAU MENGUMPULKAN.

Secara umum leksem *meraup* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang bertujuan untuk mengambil atau mengumpulkan benda-benda kecil dan air dengan cara merapatkan kedua belah tangan. Pemakaian leksem *meraup* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(12.a) Pedagang itu *meraup* beras yang berserakan di lantai.

(12.b) Di tepi sungai ia *meraup* air lalu membasahi mukanya.

3. Leksem *Merangkap*

Menurut metabahasanya leksem *merangkap* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENUNGKUPKAN TELAPAK TANGAN, +SASARAN BINATANG, +UNTUK MENANGKAP BINATANG AGAR TIDAK MA'I.

Secara umum leksem *merangkap* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan dengan cara menungkupkan telapak tangan agar binatang yang

ditangkap tidak mati. Pemakaian leksem *merangkap* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(13.a) Perlahan-lahan adik *merangkap* belalang di taman.

(13.b) Ketika melihat jangkrik, Ardi *merangkap* dan memasukkannya ke dalam botol.

4. Leksem *Menjumpt*

Menurut metabahasanya leksem *menjumpt* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN DUA UJUNG JARI, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MENGAMBIL SEDIKIT DEMI SEDIKIT.

Secara umum leksem *menjumpt* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan dua ujung jari untuk mengambil sedikit demi sedikit pada sasaran apa saja. Pemakaian leksem *menjumpt* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(14.a) Siapa yang *menjumpt* kue ini ?

(14.b) Mereka beramai-ramai *menjumpt* ikan bakar itu.

5. Leksem *Mencolek*

Menurut metabahasanya leksem *mencolek* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN UJUNG JARI, +SASARAN TIDAK TENTU, +UNTUK MENGAMBIL ATAU MENGELUARKAN.

Secara umum leksem *mencolek* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ujung jari untuk mengambil atau mengeluarkan sesuatu pada sasaran tidak tentu. Pemakaian leksem *mencolek* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(15.a) Theo *mencolek* sisa susu coklat yang ada di kaleng tersebut.

(15.b) Tanpa sadar ia *mencolek* kue ulang tahun pernikahan orang tuanya.

6. Leksem *Meraih*

Menurut metabahasanya leksem *meraih* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGULURKAN TANGAN KE DEPAN LALU DITARIK SETELAH DIGAPAI, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MENGAMBIL.

Secara umum leksem *meraih* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara mengulurkan tangan ke depan lalu ditarik setelah menggapai sasaran apa saja dan bertujuan untuk mengambilnya. Pemakaian leksem *meraih* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(16.a) Ryan *meraih* bantal yang ada di depannya.

(16.b) Ia *meraih* buku itu dari tanganku.



7. Leksem *Mengupil*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengupil* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN IBU JARI, +SASARAN JAGUNG, +UNTUK MENGAMBIL.

Secara umum leksem *mengupil* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan menggunakan ibu jari untuk mengambil jagung dari tongkolnya. Pemakaian leksem *mengupil* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(17.a) Mereka sedang asyik *mengupil* jagung di teras.

(17.b) Ayah *mengupil* jagung itu lalu diberikan pada ayam.

8. Leksem *Mengorek*

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *mengorek* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN SALAH SATU JARI TANGAN, +SASARAN KERAS DAN LUNAK, +UNTUK MENGELUARKAN DARI LUBANG ATAU TEMPATNYA.

Secara umum leksem *mengorek* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan salah satu jari tangan untuk mengeluarkan sasaran dari lubang atau tempatnya. Pemakaian leksem *mengorek* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(18.a) Tidak baik mengorek tahi hidung di depan umum.

(18.b) Anak itu mengorek kelereng dari dalam tanah.

9. Leksem *Memetik*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *memetik* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN IBU JARI DAN JARI TELUNJUK, +SASARAN BUNGA DAN SAYURAN, +UNTUK MENGAMBIL DENGAN CARA MEMATAHKAN.

Secara umum leksem *memetik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil sasaran dengan cara mematahkan. Pemakaian leksem *memetik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(19.a) Dilarang *memetik* bunga di taman !

(19.b) Muly *memetik* sayur kangkung di halaman.

10. Leksem *Menyeluk*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menyeluk* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TANGAN ATAU JARI, +SASARAN LIANG ATAU SAKU, +UNTUK MEROGOH.

Secara umum leksem *menyeluk* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara memasukkan tangan atau jari ke liang atau saku untuk mengambil sesuatu. Pemakaian leksem *menyeluk* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(20.a) Adik suka sekali *menyeluk* saku ayah.

(20.b) Kamu saja yang *menyeluk* ke lubang tikus itu.



11. Leksem *Mengutip*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengutip* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN MENGGUNAKAN UJUNG JARI TELUNJUK DAN IBU JARI, +SASARAN BENDA-BENDA KECIL, +ARAH GERAKAN BOLAK-BALIK, +UNTUK MEMUNGUT.

Secara umum leksem *mengutip* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ujung jari telunjuk dan ibu jari untuk memungut benda-benda kecil secara bolak-balik. Pemakaian leksem *mengutip* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(21.a) Adi *mengutip* kancing baju itu satu per satu.

(21.b) Satu per satu Annenk *mengutip* kelereng yang berhamburan di tanah.

12. Leksem *Melurutkan*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *melurutkan* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGGUNAKAN IBU JARI DAN JARI YANG LAIN, +SASARAN CINCIN, +UNTUK MELUCUTKAN DARI JARI.

Secara umum leksem *melurutkan* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang memegang cincin dengan menggunakan ibu jari dengan jari telunjuk atau jari tengah untuk melucutkan cincin tersebut dari jari. Pemakaian leksem *melurutkan* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(22.a) Ani agak susah *melurutkan* cincin itu dari jemarinya.

(22.b) Ia *melurutkan* cincin yang dipakainya.



13. Leksem *Menyelisik*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menyelisik* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN JARI-JARI TANGAN, +MENYINGKAP-NYINGKAPKAN, +RAMBUT ATAU BULU, +UNTUK MENCARI KUTU.

Secara umum leksem *menyelisik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan jari-jari tangan dengan cara menyingkap-nyingkapkan rambut atau bulu untuk mencari kutu. Pemakaian leksem *menyelisik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(23.a) Di desa masih dapat ditemukan para ibu *menyelisik* di beranda rumah.

(23.b) Ibunya mahir *menyelisik* sejak dulu.

Matriks II

Ciri Semantis	Leksem		Membambil	Meraup	Merangkap	Menjumpat	Mencolek	Meraih
Sasaran	Air		+	+	-	-	-	+
	Beras		+	+	-	-	-	+
	Pasir		+	+	-	-	-	+
	Cincin		+	-	-	-	-	-
	Jagung		+	+	-	+	-	-
	Gula		+	+	-	-	-	+
	Binatang Kecil		+	-	+	-	-	+
	Tidak Tentu		+	+	-	+	+	+
	Untuk diri sendiri		+	+	+	+	+	+
Dilakukan	Untuk orang lain		+	+	+	-	+	-
	Jari-jari		+	-	-	+	+	+
Bagian tangan yang digunakan	Telapak		+	+	+	-	-	+
	Secara langsung		+	+	+	+	+	+
Gerakan	Menarik		+	-	-	-	-	+
	Meraba-raba		+	-	-	-	-	-

Matriks II (lanjutan)

Leksem		Mengupil	Mengorek	Memetik	Menycluk	Mengutip	Melurut	Menyelisik
Ciri Semantis	Air	-	-	-	-	+	-	-
	Beras	-	-	-	-	+	-	-
	Pasir	-	-	-	-	-	-	-
	Cincin	-	-	-	-	-	+	-
	Jagung	+	-	+	-	+	-	-
	Gula	-	-	-	-	-	-	-
	Binatang Kecil	-	-	-	+	+	-	+
	Tidak Tentu	-	+	+	+	+	-	+
	Untuk diri sendiri	+	+	+	+	+	+	+
	Untuk orang lain	+	-	+	+	+	+	+
Dilakukan	Jari-jari	+	+	+	+	+	+	+
	Telapak	-	-	-	+	-	-	-
	Secara langsung	+	+	+	-	+	+	+
Bagian tangan yang digunakan	Menarik	-	-	-	+	-	-	-
	Meraba-raba	-	-	-	+	-	-	+
Gerakan		-	-	-	+	-	-	-
		-	-	-	+	-	-	+



4.3 Medan Makna Memukul

Medan makna aktivitas tangan untuk memukul dalam bahasa Indonesia memiliki tiga belas leksem verbal, yaitu leksem *memukul*, *mencubit*, *menjewer*, *menjentik*, *mencakar*, *menjitak*, *meninju*, *mencekik*, *menjambak*, *mendorong*, *mengetuk*, *menggebrak*, dan *menepuk*. Berikut ini akan diuraikan satu per satu leksem-leksem verbal tersebut:

1. Leksem *Memukul*

Leksem *memukul* dilihat dari komponen yang dimiliki merupakan superordinat dari leksem-leksem yang tercakup dalam medan makna menyakiti. Ciri superordinat leksem *memukul* adalah adanya ciri semantik penggolong yang juga menjadi ciri semantik bawahannya, adanya komponen AKTIVITAS TANGAN, dan komponen makna TUJUAN: MENIMBULKAN RASA SAKIT ATAU BUNYI PADA SASARAN. Menurut rumusan metabahasanya, leksem *memukul* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN JARI DAN TELAPAK TANGAN, +SASARAN APA SAJA, +SERINGKALI MENGGUNAKAN BENDA, +MENIMBULKAN RASA SAKIT DAN BUNYI.

Secara umum leksem *memukul* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan jari dan telapak tangan bahkan seringkali menggunakan benda untuk menimbulkan rasa sakit dan bunyi pada sasaran. Pemakaian leksem *memukul* dapat dilihat pada kalimat berikut:



(23.a) Kalian jangan suka *memukul* orang lain.

(23.b) Andy *memukul* gendang di atas panggung.

2. Leksem *Mencubit*

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *mencubit* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENJEPIT DENGAN IBU JARI DAN JARI TELUNJUK, +JEPITAN KERAS, +SASARAN PIPI, PAHA, TANGAN, PERUT, DAN BETIS, +UNTUK MENYAKITI SASARAN.

Secara umum leksem *mencubit* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menjepit sasaran dengan ibu jari dan jari telunjuk secara keras pada pipi, paha, dan tangan untuk menyakiti. Pemakaian leksem *mencubit* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(24.a) Ibu *mencubit* paha adik karena nakal.

(24.b) Siapa yang *mencubitnya* hingga menangis?

3. Leksem *Menjewer*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menjewer* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEJEPIT DENGAN IBU JARI DAN JARI TELUNJUK, +DITARIK DAN DIPUTAR, +SASARAN TELINGA, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *menjewer* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk menjepit telinga kemudian ditarik dan

diputar sehingga menimbulkan rasa sakit. Pemakaian leksem *menjewer* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(25.a) Ketika kedatangan berkelahi dengan temannya, Ibu *menjewer* telinga Eki.

(25.b) Ia menjerit kesakitan ketika Monica *menjewer* telinganya.

4. Leksem *Menjentik*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menjentik* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +BELAKANG UJUNG JARI YANG DIBIDASKAN DENGAN JEMPOL, +SASARAN MULUT, TELINGA, KEPALA, DAN TANGAN, + MENIMBULKAN RASA SAKIT.

Secara umum leksem *menjentik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan saat memukul dengan belakang ujung jari yang dibidaskan dengan jempol pada sasaran mulut, telinga, kepala, dan tangan sehingga menimbulkan rasa sakit. Pemakaian leksem *menjentik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(26.a) Ayah *menjentik* telinga adik karena tidak mau mendengar nasehatnya.

(26.b) Ibu *menjentik* mulut adik sewaktu mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

5. Leksem *Mencakar*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mencakar* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGGUNAKAN KUKU YANG TAJAM DAN PANJANG, +SASARAN WAJAH DAN ANGGOTA TUBUH YANG LAIN, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *mencakar* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan kuku jari tangan yang panjang dan tajam untuk menyakiti wajah atau anggota tubuh yang lain. Pemakaian leksem *mencakar* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(27.a) Mengapa engkau *mencakar* dia tanpa sebab?

(27.b) Pria itu *mencakar* lengan istrinya.

6. Leksem *Menjidak*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menjidak* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +BUKU JARI YANG DIKEPALKAN, +SASARAN DAHI ATAU KEPALA, +MENGETUK SASARAN, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *menjidak* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan sewaktu mengetuk sasaran dahi atau kepala dengan cara buku jari dikepal untuk menyakiti. Pemakaian leksem *menjidak* dapat dilihat pada kalimat berikut:



(28.a) Sammy *menjitak* kepala Jack dari belakang.

(28.b) Lorry *menjitak* dahi Sartyn.

7. Leksem *Meninju*

Menurut metabahasanya leksem *meninju* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +TANGAN DIKEPAL DENGAN KUAT, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *meninju* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan dengan cara tangan dikepal kuat untuk memukul sasaran apa saja. Pemakaian leksem *meninju* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(29.a) Garry *meninju* batang pohon itu dengan geram.

(29.b) Aldy *meninju* muka lawannya hingga babak belur.

8. Leksem *Mencekik*

Menurut rumusan metabahasanya, leksem *mncekik* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +JARI-JARI TANGAN MENCENGRAM KUAT, +SASARAN LEHER, +AGAR YANG DICENGRAM TIDAK DAPAT BERNAFAS.

Secara umum leksem *mencekik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara jari-jari tangan mencenggram leher sasaran secara kuat agar yang dipegang atau yang dicenggram tidak dapat bernafas. Pemakaian leksem *mencekik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(30.a) Kedua orang itu saling *mencekik*.

(30.b) Penjahat tersebut *mencekik* leher korbannya hingga tewas.

9. Leksem *Menjambak*

Leksem *menjambak* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN DAN JARI, +MEMEGANG LALU MENARIK DENGAN KUAT, +SASARAN RAMBUT, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *menjambak* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara memegang dengan telapak tangan dan saat memegang sasaran rambut ditarik dengan kuat sehingga menimbulkan rasa sakit. Pemakaian leksem *menjambak* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(31.a) Dua gadis itu saling *menjambak* rambut di pinggir jalan.

(31.b) Ludy *menjambak* rambut Maya dari belakang.

10. Leksem *Mendorong*

Leksem *mendorong* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN KEDUA TELAPAK TANGAN, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MENOLAK DARI ARAH DEPAN ATAU BELAKANG.

Secara umum leksem *mendorong* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan kedua telapak tangan untuk menolak sasaran apa saja dari arah depan atau belakang. Pemakaian leksem *mendorong* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(32.a) Penjahat itu *mendorong* korbannya dari arah depan.

(32.b) Kami ramai-ramai *mendorong* mobil.

11. Leksem *Mengetuk*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengetuk* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN BUKU JARI, +ARAH GERAKAN TETAP DAN BERULANG KALI, +SASARAN PINTU ATAU JENDELA, +AGAR DIBUKAKAN.

Secara umum leksem *mengetuk* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan buku jari untuk memukul sasaran pintu atau jendela agar dibukakan. Pemakaian leksem *mengetuk* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(33.a) Sejak tadi ia *mengetuk* pintu rumah itu.

(33.b) Marco *mengetuk* jendela kantor Brisa.

12. Leksem *Menggebrak*

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *menggebrak* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +KERAS, +SASARAN PINTU ATAU JENDELA, +UNTUK MEMUKUL.

Secara umum leksem *menggebrak* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan cara memukul keras pada sasaran pintu atau meja. Pemakaian leksem *menggebrak* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(34.a) Para peserta akhirnya diam setelah ketua *menggebrak* meja dua kali.

(34.b) Siapa yang *menggebrak* daun pintu ini hingga rusak?

13. Leksem *Menepuk*

Leksem *menepuk* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENAMPARKAN KEDUA TELAPAK TANGAN, +SEBAGAI UNGKAPAN RASA BAHAGIA ATAU ISYARAT, - SASARAN.

Secara umum leksem *menepuk* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan dengan cara menamparkan kedua telapak tangan hingga berbunyi sebagai ungkapan rasa bahagia atau isyarat. Penggunaan leksem *menepuk* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(35.a) Ia mengajak semua orang *menepuk* tangan.

(35.b) Ia menoleh saat mendengar ada yang *menepuk* tangan dari seberang.

Matriks III

Ciri Semantik		Leksem		Memukul	Mencubit	Menjentik	Menjewer	Mencakar	Menjitak	Meninju	
Sasaran	Wajah	Dahi		+	-	-	-	-	+	+	
		Mata		+	-	-	-	-	-	-	+
		Mulut		+	-	+	-	-	-	-	+
		Pipi		+	+	+	-	-	+	-	+
		Kepala		+	-	-	-	-	-	+	+
		Telinga		+	-	+	-	+	-	-	-
		Leher		+	-	-	-	-	+	-	-
		Rambut		+	-	-	-	-	-	-	-
		Tidak Tentu		+	+	-	-	-	-	-	+
		Satu		+	-	-	-	-	+	+	-
Bagian tangan yang melakukan	Jari	Dua		+	+	+	+	+	-	-	
		Lebih dari dua		+	-	-	-	+	-	-	
	Telapak	Terbuka		+	-	-	-	-	-	-	-
		Menge-pal		+	-	-	-	-	-	+	+
		Ke atas		+	-	-	-	-	-	-	+
Gerakan	Ke bawah		+	-	-	-	-	-	-	-	
	Ke depan		+	+	+	+	+	+	+	+	
	Ke samping		+	-	-	-	-	+	-	-	

Matriks III (lanjutan)

		Leksem		Mencekik	Menjambak	Mendorong	Mengotuk	Mengebrak	Menepuk	
Ciri Semantik	Sasaran	Wajah	Dahi	-	-	-	-	-	-	
			Mata	-	-	-	-	-	-	
			Mulut	-	-	-	-	-	-	
		Kepala	Pipi	-	-	-	-	-	-	
			Kepala	-	-	-	-	-	-	
			Telinga	-	-	-	-	-	-	
		Leher	Leher	+	-	-	-	-	-	
			Rambut	-	+	-	-	-	-	
			Tidak Tentu	-	-	+	+	+	+	
		Bagian tangan yang melakukan	Jari	Satu	-	-	-	-	+	-
				Dua	-	-	-	-	-	-
				Lebih dari dua	+	-	-	-	-	-
			Telapak	Terbuka	-	-	+	-	+	-
				Menge-pal	-	+	-	-	-	-
				Ke atas	-	-	+	-	-	-
Gerakan	Ke bawah	-	-	+	-	+	-			
	Ke depan	+	+	+	+	-	-			
	Ke samping	-	-	+	-	-	+			

4.4 Medan Makna Menyentuh

Medan makna menyentuh dalam bahasa Indonesia memiliki tiga belas leksem verbal, yaitu: *menyentuh*, *meraba*, *menjamah*, *mengelus*, *mengusap*, *membelai*, *menggeragas*, *mencuil*, *mengutik*, *mengucek*, *menggaruk*, *menggelitik*, dan *menyempal*.

1. Leksem *Menyentuh*

Leksem *menyentuh* merupakan superordinat dari leksem-leksem verbal yang berada dalam medan makna menyentuh, sebab memiliki ciri semantik penggolong yang dimiliki juga oleh ciri semantik bawahannya, yaitu adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen makna tujuan SASARAN DISENTUH. Leksem *menyentuh* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK ATAU PUNGGUNG TANGAN, +SASARAN MANUSIA (SELURUH BADAN), +UNTUK MENGENAI ATAU MENYENTUH.

Secara umum leksem *menyentuh* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan telapak atau punggung tangan untuk mengenai sasaran. Pemakaian leksem *menyentuh* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(36.a) Bukunya jatuh ketika Dian *menyentuh* tangannya secara tidak sengaja.

(36.b) Dia *menyentuh* punggung tanganku ketika melihat Ryan mendekati kami.

2. Leksem *Meraba*

Leksem *meraba* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +TELAPAK TANGAN, +ARAH GERAKAN BERPINDAH-PINDAH, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MENCARI ATAU MERASAI SESUATU.

Secara umum leksem *meraba* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan arah gerakan berpindah-pindah pada sasaran apa saja untuk mencari atau merasai sesuatu. Pemakaian leksem *meraba* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(37.a) Ayah *meraba* kantongnya mencari korek api.

(37.b) Polisi sedang *meraba* tubuh pengedar itu sambil mencari obat terlarang yang disembunyikannya.

3. Leksem *Menjamah*

Leksem *menjamah* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +TELAPAK TANGAN, +ARAH GERAKAN TETAP, +SASARAN DAHI DAN WAJAH, +UNTUK MERASAI SESUATU.

Secara umum leksem *menjamah* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan arah gerakan tetap pada sasaran dahi dan wajah untuk merasai sesuatu. Pemakaian leksem *menjamah* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(38.a) Setelah *menjamah* dahinya, ibu akhirnya tahu bahwa adik demam.

(38.b) Coba *jamah* wajahnya untuk memastikan kalau ia sudah tidak demam.

4. Leksem *Mengelus*

Leksem *mengelus* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +TELAPAK TANGAN, +ARAH GERAKAN BOLAK-BALIK, +LEMBUT, +SASARAN KEPALA, BAHU, DAN PUNGGUNG, +SEBAGAI UNGKAPAN RASA SAYANG.

Secara umum leksem *mengelus* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan arah gerakan bolak-balik dan lembut pada sasaran kepala, bahu, dan punggung. Pemakaian leksem *mengelus* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(39.a) Ari bercerita sambil *mengelus* kepala kucing yang ada dipangkuannya.

(39.b) Ketika ibu *mengelus* kepalanya, adik tertidur.

5. Leksem *Mengusap*

Leksem *mengusap* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +TELAPAK TANGAN, +SASARAN PADA WAJAH DAN LEHER, +UNTUK MENYEKA KERINGAT, AIR MATA, DAN PERCIKAN AIR.

Secara umum leksem *mengusap* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan arah gerakan berpindah-pindah pada sasaran

apa saja untuk mencari atau merasai sesuatu. Pemakaian leksem *mengusap* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(40.a) Sehabis berolahraga Risda *mengusap* keringat yang ada di wajahnya..

(40.b) Ani *mengusap* air matanya dengan telapak tangan.

6. Leksem *Menggeragas*

Leksem *menggeragas* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGGUNAKAN JARI-JARI TANGAN, +SASARAN RAMBUT, +DILAKUKAN BERULANG KALI, +UNTUK MENYISIR.

Secara umum leksem *menggeragas* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh jari-jari tangan berulang kali untuk menyisir rambut.. Pemakaian leksem *menggeragas* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(41.a) Sehabis mandi ia *menggeragas* rambutnya.

(41.b) Sejak tadi Hermin *menggeragas* rambutnya yang kusut.

7. Leksem *Mencuil*

Leksem *mencuil* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, + MENYENTUH DENGAN UJUNG JARI, +SASARAN MANUSIA, +UNTUK MEMBERI ISYARAT.

Secara umum leksem *mencuil* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang dilakukan oleh ujung jari untuk menyentuh sasaran pada manusia dan bertujuan memberi isyarat. Pemakaian leksem *mencuil* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(42.a) Ketika melihat Nani datang, Ria *mencuil* lengan Santy.

(42.b) Pemuda itu *mencuil* bahu gadis yang berada di sampingnya.

8. Leks:m *Mengutik*

Leksem *mengutik* menurut rumusan metabahasanya mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, + MENYENTUH DENGAN UJUNG JARI, +SASARAN APA SAJA, + UNTUK MENGERAKKAN.

Secara umum leksem *mengutik* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ujung jari tangan untuk menggerakkan sasaran apa saja. Pemakaian leksem *mengutik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(43.a) Dalam gendongan, adik *mengutik* kancing baju ayah.

(43.b) Rudi melamun sambil *mengutik* pulpennya.

9. Leksem *Membelai*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *membelai* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +ARAH GERAKAN BOLAK-BALIK, +SASARAN KEPALA DAN PUNGGUNG (MANUSIA), +LEMBUT, +UNTUK MEMBUJUK.

Secara umum leksem *membelai* memiliki arti aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dengan arah gerakan bolak-balik dan lembut pada sasaran kepala dan punggung manusia yang bertujuan membujuk. Pemakaian leksem *membelai* dapat dilihat pada kalimat berikut :



(44.a) Adik akhirnya berhenti menangis setelah ayah membujuk dan *membelai* kepalanya.

(44.b) Ibu membujuk adik sambil *membelai* kepalanya.

10. Leksem *Mengucek*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengucek* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN PUNGGUNG TANGAN, +SASARAN MATA, +DIGERAK-GERAKKAN.

Secara umum leksem *mengucek* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan punggung tangan atau jari-jari tangan yang digosokkan pada mata karena perih atau gatal. Pemakaian leksem *mengucek* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(45.a) Jangan *mengucek* matamu terlalu lama!

(45.b) Ana *mengucek* matanya karena kemasukan debu.

11. Leksem *Menggaruk*

Leksem *menggaruk* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN KUKU JARI TANGAN, +SASARAN KEPALA DAN BADAN, +DIGERAKKAN BERULANG KALI, +UNTUK MENGHILANGKAN RASA GATAL.

Secara umum leksem *menggaruk* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan kuku pada jari tangan untuk menghilangkan rasa gatal pada kepala atau badan. Pemakaian leksem *menggaruk* dapat dilihat pada kalimat berikut :

(46.a) Sejak tadi Lenny *menggaruk* kepalanya.

(46.b) Yenni sedang *menggaruk* badannya yang gatal.

12. Leksem *Menggelitik*

Leksem *menggelitik* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN UJUNG JARI, +SASARAN PINGGANG, +MENIMBULKAN RASA GELI.

Secara umum leksem *menggelitik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ujung jari pada pinggang sambil digerak-gerakkan sehingga menimbulkan rasa geli. Pemakaian leksem *menggelitik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(47.a) Ia tertawa terbahak-bahak sewaktu kami *menggelitik* pinggangnya.

(47.b) Ia menghindar saat aku akan *menggelitik* pinggangnya.

13. Leksem *Menyempal*

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *menyempal* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +SASARAN MULUT, +MENUTUP DENGAN CARA MENJAJALKAN SESUATU, +AGAR TIDAK BERSUARA.

Secara umum leksem *menyempal* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan telapak tangan untuk menutup mulut dengan cara menjajalkan sesuatu agar tidak bersuara. Pemakaian leksem *menyempal* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(48.a) Roy *menyempal* mulut gadis itu dari belakang.

(48.b) Sembara langsung *menyempal* mulut Basir.

Matriks IV

Ciri semantis		Leksem									
		Menyentuh	Meraba	Menjamah	Mengelus	Mengusap	Membelai	Menggeragas			
Bagian tangan yang digunakan	Jari	Satu	+	-	-	-	-	-	-	-	-
		Dua	+	-	-	-	-	-	-	-	-
		Lebih dari dua	+	-	-	-	-	-	-	-	-
		Terbuka	+	+	+	+	+	+	+	+	+
		Agak Mengepal	+	-	-	-	-	-	-	-	-
	Telapak	Bagian ujung jari	+	-	-	-	-	-	-	-	-
		Telapak tangan	+	+	+	+	+	+	+	+	+
		Keseluruhan	+	-	+	+	-	+	-	+	-
		Sekejap	+	-	-	-	+	-	-	-	-
		Berulangkali	+	-	+	+	+	+	+	+	+
Kunikan lain	Titik penyentuh	Berpindah-pindah	+	+	-	-	-	-	-	-	
		Tetap	+	-	+	+	-	-	-	+	
	Sifat sentuhan	Dahi	+	-	+	-	+	-	-	-	
		Mata	+	-	+	-	-	-	-	-	
		Pipi	+	-	+	-	+	-	-	-	
Sasaran	Kepala	+	-	-	+	-	+	-	-		
	Leher	+	-	-	-	+	-	-	-		
	Rambut	+	-	-	-	-	+	-	-		
	Punggung	+	+	-	-	-	-	-	+		
	Tidak tentu	+	-	-	+	-	-	-	-		



Matriks IV (lanjutan)

Ciri semantis		Leksem		Menguatik	Mencuil	Mengucek	Menggaruk	Menggelitik	Menyempal
Bagian tangan yang digunakan	Jari	Satu	+	+	+	+	+	+	-
		Dua	-	-	+	+	+	+	-
	Telapak	Lebih dari dua	-	-	-	+	-	-	-
		Terbuka	-	-	+	-	-	-	+
		Agak Mengepal	+	-	-	-	-	-	-
Tangkai penentu	Bagian ujung jari	+	+	+	+	+	+	+	-
		Telapak tangan	-	-	-	-	-	-	+
	Keseluruhan	-	-	-	-	-	-	-	-
		Sekejap	-	+	-	-	-	+	-
		Berulangkali	+	+	+	+	+	+	-
Sifat sentuhan	Berpindah-pindah	+	+	-	+	-	+	-	
	Tetap	+	+	-	+	-	+	+	
	Dahi	-	-	-	-	-	-	-	
Sasaran	Wajah	Mata	-	-	+	-	-	-	-
		Pipi	-	-	-	-	-	-	-
		Kepala	-	-	-	+	-	-	-
	Leher	Leher	-	-	-	-	-	-	-
		Rambut	-	-	-	-	-	-	-
	Punggung	Punggung	+	+	-	-	-	-	-
		Tidak tentu	-	-	-	-	-	-	+

4.5 Medan Makna Melempar

Medan makna melempar merupakan medan makna yang berikutnya berada dalam medan makna aktivitas tangan. Medan makna melempar dalam bahasa Indonesia mempunyai tiga leksem verbal, yaitu *melempar*, *mengetis*, dan *mengesang*. Berikut ini akan diuraikan satu per satu leksem verbal tersebut.

1. Leksem *Melempar*

Leksem *melempar* merupakan superordinat dari leksem-leksem verbal yang berada dalam medan makna melempar. Ciri semantik penggolong yang juga menjadi ciri semantik leksem bawahannya adalah adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen makna tujuan: MENJADIKAN SASARAN JAUH DARI PUSAT. Menurut rumusan metabahasanya, leksem *melempar* mempunyai komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG DENGAN TELAPAK TANGAN, +KUAT, +SASARAN APA SAJA, +UNTUK MEMBUANG JAUH-JAUH.

Secara umum leksem *melempar* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang memegang sasaran dengan kuat untuk membuangnya jauh-jauh. Pemakaian leksem *melempar* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(34.a) Orang itu *melempar* batu ke arah semak belukar.

(34.b) Arya *melempar* buku yang dipegangnya ke lantai.

2. Leksem *mengetis*

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *mengetis* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +BELAKANG UJUNG JARI YANG DIBIDASKAN DENGAN JEMPOL, + SASARAN ULAT ATAU KELERENG, + AGAR MELESAT ATAU TERLEMPAR.

Secara umum leksem *mengetis* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan dengan menggunakan belakang ujung jari yang dibidaskan dengan jempol untuk menyentil ulat atau kelereng agar melesat atau terlempar. Pemakaian leksem *mengetis* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(49.a) Sewaktu melihat ada ulat dibahunya, ia langsung *mengetis* ulat tersebut.

(49.b) Marco sangat pandai *mengetis* kelereng.

3. Leksem *Mengesang*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengesang* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN IBU JARI DAN JARI TELUNJUK, +SASARAN HIDUNG, +UNTUK MEMBUANG INGUS, +MEMIJIT HIDUNG.

Secara umum leksem *mengesang* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan ibu jari dan jari telunjuk dengan cara memijit hidung untuk membuang ingus. Pemakaian leksem *mengesang* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(50.a) Sebentar-sebentar ia *mengesang* di kamar mandi.

(50.b) Umur tiga tahun Rical sudah pandai *mengesang* sendiri.

Matriks V

Ciri semantis		Leksem			Meiempar	Mengetis	Mengesang
		Bagian tangan yang digunakan	Jari	Satu Dua Lebih dari dua			
sasaran	telapak	Terbuka	Satu	+	+	-	
			Dua	+	+	+	
			Lebih dari dua	+	-	-	
	Ulat	Agak mengempal	+	+	+	-	
			+	+	+	+	
			+	+	+	-	
Batu	Tidak tentu	+	+	+	+		
		+	+	+	-		
		+	+	+	-		
dilakukan	Untuk diri sendiri	+	+	+	+		
		+	+	+	-		
dilakukan	Untuk orang lain	+	+	+	+		
		+	+	+	-		

4.6 Medan Makna Menggerakkan

Medan makna menggerakkan dalam bahasa Indonesia memiliki lima leksem verbal, yaitu: *menggerakkan*, *melambai*, *menunjuk*, *menggapai*, dan *menepis*. Berikut ini akan diuraikan satu per satu leksem verbal tersebut.

1. Leksem *Menggerakkan*

Leksem *menggerakkan* merupakan superordinat dari leksem-leksem verbal yang berada dalam medan makna menggerakkan sebab memiliki ciri semantic penggolong yang dimiliki juga oleh ciri semantic bawahannya, yaitu adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen tujuan TANGAN DIGERAKKAN. Leksem *menggerakkan* berdasarkan rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMEGANG DENGAN KEDUA TANGAN, +SASARAN TIDAK TENTU, +MENJADIKAN BERGERAK, +MENGGOYANGKAN TANGAN.

Secara umum leksem *menggerakkan* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang memegang sasaran dengan kedua tangan untuk menjadikannya bergerak atau hanya sekedar menggoyangkan tangan. Pemakaian leksem *menggerakkan* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(52.a) Ia *menggerakkan* tangannya karena letih mengetik.

(52.b) Ibu *menggerakkan* sapu tangan yang dipegangnya agar dilihat Ani.

2. Leksem Melambai

Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *melambai* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGERAKKAN TANGAN TURUN NAIK, +SEBAGAI SYARAT (MEMANGGIL), +SASARAN MANUSIA.

Secara umum leksem *melambai* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara menggerakkan tangan turun naik sebagai isyarat (memanggil). Sasarannya adalah pada manusia. Pemakaian leksem *melambai* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(53.a) Dari jauh Sita *melambai* ke arahku.

(53.b) Adry memanggil becak sambil *melambaikan* tangan.

3. Leksem *Menunjuk*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *menunjuk* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGACUNGKAN JARI TELUNJUK KE ATAS, SAMPING, DEPAN, DAN SEBAGAINYA, +SASARAN TIDAK JELAS, +UNTUK MEMPERLIHATKAN ATAU MENEGASKAN.

Secara umum leksem *menunjuk* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara mengacungkan jari telunjuk ke atas, samping, depan dan sebagainya yang bertujuan memperlihatkan atau menegaskan sesuatu. Pemakaian leksem *menunjuk* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(54.a) Ibu *menunjuk* adik sambil bertolak pinggang.

(54.b) Lana *menunjuk* bintang yang berkedip di langit.

4. Leksem Menggapai

Leksem *menggapai* menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGULURKAN TANGAN KE DEPAN, ATAS, SAMPING, ATAU BAWAH, +UNTUK MENCAPAI SESUATU, - SASARAN.

Secara umum leksem *menggapai* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan dengan cara mengulurkan tangan ke atas, samping, depan, atau bawah untuk mencapai sesuatu. Pemakaian leksem *menggapai* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(55.a) Mercy berusaha *menggapai* ranting pohon itu.

(55.b) Ivan berusaha *menggapai* tali yang kulemparkan kepadanya.

5. Leksem Menepis

Leksem *menepis* berdasarkan rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN BELAKANG TANGAN, +UNTUK MENANGKIS, +SASARAN TIDAK TENTU.

Secara umum leksem *menepis* memiliki arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan belakang tangan untuk menangkis sesuatu. Pemakaian leksem *menepis* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(56.a) Polisi sibuk *menepis* kerumunan orang di tempat kejadian itu.

(56.b) Ayah *menepis* orang-orang yang ada di halaman rumah.

Ciri semantis		Icksem		menggerakkan	melambai	menunjuk	menggapai	menepis
		jari	Satu					
Bagian tangan yang digunakan	Telapak tangan	Lebih dari dua		+	+	-	-	-
		Terbuka		+	+	-	+	+
	Agak mengepal			+	-	+	+	-
		Manusia		+	+	+	+	+
Sasaran	Tidak tentu		+	+	-	+	+	+
	Turun naik		+	+	+	-	+	-
Gerakan	Ke samping		+	+	-	+	+	+
	Ke depan		+	+	-	+	+	-
	Ke atas		+	+	-	+	+	-
	Ke bawah		+	+	-	+	+	-

4.7 Medan Makna Menampar

Medan makna aktivitas tangan untuk menampar dalam bahasa Indonesia memiliki tiga leksem verbal, yaitu *menampar*, *mengemplang*, dan *mengeplak*. Berikut ini akan diuraikan satu per satu leksem verbal tersebut.

1. Leksem *Menampar*

Leksem *menampar* dilihat dari komponen yang dimiliki merupakan superordinat dari leksem-leksem yang tercakup dalam medan makna menampar. Ciri superordinat leksem *menampar* adalah adanya ciri semantic penggolong yang juga menjadi ciri semantic bawahannya, yaitu adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen makna TUJUAN; MENIMBULKAN RASA SAKIT PADA SASARAN. Berdasarkan rumusan metabahasanya leksem *menampar* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +SASARAN KEPALA DAN WAJAH, +TAMPARAN KERAS, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *menampar* mempunyai arti aktivitas tangan yang menggunakan telapak tangan untuk memukul wajah atau kepala dengan keras sehingga menimbulkan rasa sakit. Pemakaian leksem *menampar* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(57.a) Mengapa engkau *menampar* dia tanpa sebab?

(57.b) Kelihatannya engkau sangat puas setelah *menampar* wajahnya.

2. Leksem *Mengemplang*

Menurut rumusan metabahasanya leksem *mengemplang* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +KERAS, +SASARAN KEPALA, +UNTUK MEMUKUL.

Secara umum leksem *mengemplang* mempunyai arti yaitu aktivitas tangan yang memukul keras bagian kepala dengan menggunakan telapak tangan. Pemakaian leksem *mengemplang* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(58.a) Ayah *mengemplang* kepala adik karena bandel.

(58.b) Tidak baik sering *mengemplang* kepala anak yang berusia balita.

3. Leksem *Mengeplak*

Leksem *mengeplak* berdasarkan rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TELAPAK TANGAN, +SASARAN WAJAH, +KERAS, +UNTUK MENYAKITI.

Secara umum leksem *mengeplak* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan telapak tangan untuk menampar wajah dengan keras sehingga menimbulkan rasa sakit (perih). Pemakaian leksem *mengeplak* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(59.a) Jangan coba-coba kamu *mengeplak* saya lagi.

(59.b) Tolong jangan *mengeplak* dia lagi.

Matriks VII

Ciri semantis		Leksem			
		menampar	mengemplang	mengeplak	
Sasaran	Wajah		+	-	+
	Kepala		+	+	-
Bagian tangan yang digunakan	Telapak	Terbuka	+	+	+
		Mengepal	+	+	-
Tekanan telapak tangan		Sangat kuat	+	+	-
		Kuat	+	-	+
		Kurang kuat	+	-	-

4.8 Medan Makna Memercik

Medan makna aktivitas tangan untuk memercik dalam bahasa Indonesia memiliki dua anggota leksem verbal, yaitu *memercik* dan *menyimburi*. Berikut akan diuraikan masing-masing leksem verbal tersebut.

1. Leksem *Memercik*

Leksem *memercik* merupakan superordinat dari leksem verbal aktivitas tangan dalam medan makna memercik. Ciri semantic penggolong yang juga merupakan ciri semantic bawahannya adalah adanya komponen AKTIVITAS TANGAN dan komponen makna tujuan SASARAN BASAH OLEH AIR.

Menurut rumusan metabahasanya leksem *memercik* memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MEMBIDASKAN KEEMPAT JARI TANGAN DENGAN JEMPOL, +SASARAN WAJAH ATAU BADAN, +UNTUK MEMBASAHI.

Secara umum leksem *memercik* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang membasahi sasaran dengan cara membidaskan keempat jari tangan dengan jempol yang telah basah oleh air. Pemakaian leksem *memercik* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(60.a) Ia sadar dari pingsannya setelah ibu *memercik* air ke wajahnya.

(60.b) Aku mengejar Etha setelah ia *memercik* air ke badanku.



2. *Leksem Menyimburi*

Leksem menyimburi menurut rumusan metabahasanya memiliki komponen makna, yaitu: +AKTIVITAS TANGAN, +MENGUNAKAN TANGAN, +SASARAN TIDAK TENTU, +UNTUK MENYIRAM DENGAN AIR.

Secara umum *leksem menyimburi* mempunyai arti, yaitu aktivitas tangan yang menggunakan tangan untuk mengambil air lalu menyiramkan pada sasaran.

Pemakai in *leksem menyimburi* dapat dilihat pada kalimat berikut:

(61.a) Echi sedang *menyimburi* kepala adiknya.

(61.b) Mereka saling *menyimburi* di kolam renang.

Matriks VIII

Ciri semantis		L e k s e m	
		Memercik	Menyimburi
Bagian tangan yang digunakan	Jari	+	-
	Telapak tangan	+	+
S a s a r a n	Manusia	+	+
	Tanaman	+	-
	Tidak tentu	+	-

BAB V
PENUTUP



5.1 KESIMPULAN

Leksem yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia telah diinventarisasi yang diklasifikasikan berdasarkan komponen makna yang dimilikinya sehingga membentuk sub-sub medan makna yang lebih spesifik. Leksem verbal yang berkonsep aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia ditemukan berjumlah enam puluh satu yang terbagi atas delapan kelompok atau medan makna. Kedelapan medan makna tersebut, yaitu :

1. Medan makna memegang memiliki sepuluh anggota leksem verbal, yaitu *memegang, menggenggam, mengepit, menggandeng, mencekak, memeras, memerah, menjinjing, menatang, dan meremas.*
2. Medan makna mengambil memiliki tiga belas anggota leksem verbal, yaitu *menggambil, meraup, merangkap, menjemput, mencolek, meraih, mengupil, mengorek, memetik, menyeluk, mengutip, melurutkan, dan menyelisik.*
3. Medan makna memukul memiliki tiga belas anggota leksem verbal, yaitu *memukul, mencubit, menjentik, menjewer, mencakar, menjitak, meninju, mencekik, menjambak, mendorong, mengetuk, menggebrak, dan menepuk.*
4. Medan makna menyentuh memiliki tiga belas anggota leksem verbal, yaitu *menyentuh, meraba, menjamah, mengelus, mengusap, membelai, menggeragas, mengutik, mencuil, mengucek, menggaruk, menggelitik, dan menyampal.*

5. Medan makna melempar memiliki tiga anggota leksem verbal, yaitu *melempar*, *mengetis*, dan *mengesang*.
6. Medan makna menggerakkan memiliki lima anggota leksem verbal, yaitu *megerakkan*, *melambai*, *menunjuk*, *menggapai*, dan *menepis*.
7. Medan makna menampar memiliki tiga anggota leksem verbal, yaitu *menampar*, *mengemplang*, dan *mengeplak*.
8. Medan makna memercik memiliki dua anggota leksem verbal, yaitu *memercik*, dan *menyimburi*.

5.2 SARAN-SARAN

Pada bagian pendahuluan telah disebutkan beberapa manfaat dari hasil penelitian ini. Salah satunya ialah ingin menolong para pemakai bahasa Indonesia memproduksi (memasyarakatkan) leksem-leksem aktivitas tangan secara tepat dan efektif. Hal ini dapat terjadi apabila dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai medan makna aktivitas. Disamping itu mungkin ada baiknya jika penelitian yang menyangkut masalah medan makna aktivitas pada masa yang akan datang dikaitkan pula dengan aspek psikologi atau sosiokulturalnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri. 1998. *Medan Makna Rasa Dalam Bahasa Bugis*. Ujung pandang: Balai Penelitian Bahasa dan Sejarah Sul-sel
- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aminuddin. 1988. *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: SinarBaru
- Basiroh, Umi. 1992. *Telaah Baru dalam Tata Hubungan Leksikal Kehiponiman dan Kameroniman (Tesis)*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana UI
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistic and Phonetics*. Cambridge, Massachusetta: Basil Blackwell.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti . 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Larson, Mildred. 1994. *Penerjemahan berdasarkan Makna: Pedoman untuk pepadanan Anturbahasa*. (Terjemahan Kencanawati Teniran). Jakarta: Arcan.
- Nardiati, Sri dkk. 1998. *Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, Eugene A. 1975. *Compenantial Analysis of Meaning: Introduction to semantic structure*. The Hague: Mouton.
- Parera, J.D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Poedjosoedarmono, Gloria. 1987. *Metode Analisis Semantik dalam Widyaparna Nomor 31 Oktober*.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Setyanto. 1997. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwadji dkk. 1995. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.U. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. 1990. *Tipe-tipe Verbal dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Setyanto. 1997. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwadji dkk. 1995. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.U. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wedhawati, dkk. 1990. *Tipe-tipe Verbal dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.